

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIR SISWA

Devi Nurul Fikriyani

Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Mathla'ulAnwar Banten

Devinurulfikri24@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah mampu memberikan arahan bagi peserta didik untuk meningkatkan eksplorasi karir.. Selain itu layanan bimbingan dengan Teknik diskusi kelompok ini siswa dapat mengemukakan pendapat dan membicarakan topik-topik penting terkait dengan karir, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkah-langkah secara bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas dan didiskusikan dalam situasi kelompok.karena menurut peneliti belum adanya cara yang dilakukan oleh konselor untuk mendukung meningkatkan eksplorasi karir disebabkan konselor kesulitan menyiapkan media yang berkaitan dengan hal tersebut, Metode yang digunakan yakni melalui studi literatur dan juga dari berbagai sumber yang relevan sekaligus mendukung artikel ini. Pokok-pokok yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah tentang eksplorasi karir dan layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi kelompok.

Kata Kunci : Bimbingan Kelmpok, Teknik Diskusi, Eksplorasi Karir

Abstrack

The purpose of writing this article is to be able to provide direction for students to increase career exploration. In addition to the guidance service using this group discussion technique, students can express opinions and discuss important topics related to careers, develop values, and develop steps. joint steps to resolve problems discussed and discussed in group situations. Because according to researchers there is no way for counselors to support increasing career exploration because counselors have difficulty preparing media related to this. The method used is through literature studies and also from various relevant sources that support this article. The points that will be discussed in this article are career exploration and group guidance services. Group discussion techniques.

Keywords: Group Guidance, Discussion Techniques, Career Exploration

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling jika dilihat dari masalah individu memiliki empat ragam, yaitu bimbingan akademik, bimbingan sosial pribadi, bimbingan karier dan bimbingan keluarga. Bimbingan akademik membantu individu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Bimbingan sosial pribadi membantu individu menyelesaikan masalah sosial pribadi . Bimbingan karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam

perencanaan, pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier. Bimbingan keluarga membantu inividu menyelesaikan masalah-masalah keluarga. (Nurihsan, 2006, p. 8). Bimbingan dan konseling saat ini diselenggarakan di satuan pendidikan yaitu di sekolah lanjutan. Penyelenggaran bimbingan dan konseling disekolah memiliki tujuan membantu siswa atau konseli agar dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya dengan baik dan

optimal. Siswa yang berada pada jenjang sekolah lanjutan berada pada masa remaja.

Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kaitannya dengan upaya membantu individu berkembang secara optimal adalah aspek karir yaitu kemampuan memahami dirinya, mengenai dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak di antara siswa mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir. Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika menentukan karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindari dari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal. Jika dilihat dari teori perkembangan karir menurut Super, siswa SMA berada pada tahap eksplorasi.

Eksplorasi karir menurut (Suherman, 2010, p. 53) merupakan waktu ketika individu mengupayakan agar dirinya memiliki pemahaman yang lebih terutama tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan karir untuk mulai bekerja. Informasi karir diperoleh individu dari berbagai sumber misalnya guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses, teman, dll. Selain itu menurut (Winkel, 1997) mengatakan dalam eksplorasi karir individu memikirkan berbagai alternatif, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Selanjutnya menurut (Anwar, 2017) bahwa upaya pengumpulan informasi tentang diri maupun lingkungan. Upaya yang berkaitan diri berupa penggalan nilai-nilai, panggilan terhadap hati, minat, pengalaman, bakat maupun tujuan dari karir. Sedangkan upaya lingkungan meliputi mengeksplorasi terhadap jabatan, pekerjaan, organisasi dan lingkungan didalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan

guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Cihara menyatakan bahwa disekolahnya siswa masih belum memahami tentang karir, sehingga dari hal tersebut perlu adanya solusi yang tepat dalam bagaimana memberikan layanan bagi siswa tersebut. Dari hasil wawancara tersebut menurut peneliti meningkatkan eksplorasi karir sangat penting bagi remaja awal supaya mampu memilih dan mendapat informasi yang tepat dan mampu mengaplikasikan minat dan bakat siswa sesuai dengan yang dimiliki. Eksplorasi karir sangat diperlukan siswa agar dapat mengambil keputusan dan merencanakan karir. Kenyataan yang ada di sekolah, hampir sebagian besar siswa yang mempunyai minat terhadap salah satu jenis pekerjaan, tidak diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan baik yang bersifat akademik maupun sesuai minat dan bakat yang dimiliki untuk menunjang pekerjaan tersebut karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap eksplorasi karir.

Menurut peneliti belum adanya cara yang dilakukan oleh konselor untuk mendukung meningkatkan eksplorasi karir disebabkan konselor kesulitan menyiapkan media yang berkaitan dengan hal tersebut. Maka dari itu peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok yang bertujuan mampu memberikan arahan bagi peserta didik untuk meningkatkan eksplorasi karir. Selain itu layanan bimbingan dengan Teknik diskusi kelompok ini siswa dapat mengemukakan pendapat dan membicarakan topik-topik penting terkait dengan karir, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkah-langkah secara bersama untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas dan didiskusikan dalam situasi kelompok. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa

Disekolah Menengah Atas”, dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi kelompok ini dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dengan pendekatan kualitatif, dengan Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi serta untuk merancang solusi. Adapun teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Studi literatur dilakukan untuk penguatan masalah yang diangkat dalam penulisan ini. Serta studi literatur solusi dalam mereduksi permasalahan yang terjadi, adapun solusi yang ditawarkan yakni layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. Pengolahan data dilakukan melalui penyusunan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan studi literatur. Kemudian hasil penyusunan yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan pengelompokan tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Hasil pengelompokan ditarik melalui kesimpulan yang berisikan intisari dan membuat rekomendasinya adapun solusi yang ditawarkan adalah layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan eksplorasi karir siswa. Analisis data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Eksplorasi karir

Menurut (Blustein., 2000) bahwa eksplorasi karir adalah cara mengumpulkan informasi tentang diri dan lingkungan, dengan tujuan membina kemajuan dan pengembangan karir. Selain itu menurut (Purwanta, 2012, p. 229) bahwa eksplorasi karir merupakan aktivitas-aktivitas yang mempunyai tujuan tertentu yang diarahkan sebagai usaha untuk meningkatkan pengetahuan masing-masing individu serta

lingkungan sekitarnya dengan harapan agar individu dapat memacu perkembangan karir. Kemudian menurut (Khairun, 2016, p. 20) bahwa rendahnya kematangan eksplorasi karir merupakan masalah yang banyak dialami siswa menengah atas. Selanjutnya, menurut (R.W, 2005, p. 235) bahwa eksplorasi karir yang paling mungkin terjadi pada remaja dan dewasa awal, selama waktu orang belajar tentang diri sendiri dan dunia kerja dan membuat beberapa keputusan awal tentang pendidikan dan karir arah (seperti memasukkan tenaga kerja dibandingkan mengejar pendidikan lebih lanjut). Hal ini menunjukkan bahwa pada masa remaja merupakan awal mula siswa mengeksplorasi karirnya masing-masing.

Hal ini juga di jelaskan menurut (Rahman, 2018, p. 100) bahwa eksplorasi karir adalah usaha individu untuk mencari, mendapatkan dan mengelola berbagai macam informasi karir yang tepat, sehingga individu mampu untuk merencanakan karir dengan baik sekaligus membangun kesadaran individu yang lebih besar terkait berbagai macam informasi karir. Selanjutnya, menurut (B. D. L, 1992) bahwa eksplorasi karir merupakan serangkaian aktivitas dalam meningkatkan pemahaman mengenai karakteristik personal terkait kelebihan dan kekurangan diri serta lingkungan atau jenis pekerjaan. Selain itu, menurut (Suherman U. , 2010) dapat diartikan bahwa eksplorasi karir merupakan suatu aktifitas yang dilakukan siswa untuk memanfaatkan hal-hal yang berkaitan dengan karir sebagai sumber informasi karir. Sumber-sumber tersebut bisa berasal dari buku yang berkaitan dengan karir, orang tua, guru BK, ahli dibidang karir maupun sumber-sumber lain yang relevan lainnya.

Menurut (Supriatna, 2009) bahwa Eksplorasi karir (*Carrer Exploration*) diartikan sebagai suatu keinginan individu untuk mencari tahu informasi-informasi yang berkaitan dengan karir dimasa depan. Selain itu, menurut (Hediyati, 2019, p. 14) bahwa Eksplorasi karir merupakan suatu usaha atau keinginan individu untuk mencari tahu atau memperdalam pemahaman terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan karir dimasa depan, baik informasi mengenai studi

lanjut ataupun informasi mengenai pekerjaan. Informasi yang didapatkan bisa dari berbagai sumber diantaranya guru BK, orang tua, maupun orang sekitar yang dianggap sudah sukses dalam mencapai karir dan lain sebagainya.

Selanjutnya, menurut (Priyatno, 2016, p. 51) Eksplorasi karir merupakan kemampuan dan segala bentuk aktivitas individu dalam mencari, mendapatkan, dan mengelola berbagai macam informasi karir sehingga menjadi alternatif pilihan karir untuk dapat membantu individu dalam memilih dan mempersiapkan diri untuk karir siswa. Informasi karir yang dimaksud adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan atau jabatan dan pendidikan, baik itu informasi umum seperti jenjang pendidikan yang mendukung maupun tentang lingkungan yang terkait dengan pekerjaan itu sendiri yang sesuai kemampuan yang dimiliki siswa.

Sedangkan, menurut (Purwanta E. , 2012, p. 229) bahwa eksplorasi karir merupakan proses psikologi yang kompleks, yaitu upaya untuk mencari dan menguji informasi tentang karakteristik diri yang berkaitan dengan kelemahan (weakness) dan kekuatan (strengthening) dan menguji informasi tentang lingkungan karier yang berkaitan dengan kesempatan (opportunities) dan ancaman (threat) dalam rangka mencapai tujuan karier. Proses tersebut melibatkan aktivitas kognitif dan afektif untuk memilih dan memilih informasi, menginterpretasikan dan mengkreasi pengalaman masa lampau dan sekarang serta didorong oleh motivasi diri untuk keberhasilan pada masa mendatang

Dari hasil pemaparan diatas mengenai eksplorasi karir dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir merupakan pemberian informasi dan pemahaman yang membekali siswa tentang minat, bakat dan nilai dalam karier. Konselor mempunyai peran untuk mencari, menguji, atau mencocokkan informasi yang diterima sesuai dengan kelemahan dan kekuatan dalam karakter diri, kesempatan dan ancaman dalam karakter lingkungan, atau karakter pekerjaan yang nantinya agar siswa

dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan potensi yang ada.

Menurut (Suherman U. , 2010, p. 117) bahwa indikator-indikator eksplorasi karir antara lain berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru bimbingan dan konseling, orang tua, orang yang sukses), memiliki pengetahuan tentang potensi diri (bakat, minat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai, dan prestasi), dan memiliki cukup banyak informasi karir. Indikator-indikator tersebut merupakan petunjuk terhadap kriteria bagi individu yang mampu melakukan eksplorasi karir secara efektif, positif dan dinamis.

Selain itu, menurut (Hediyati, 2019, p. 15) indikator eksplorasi karir dapat di bagi menjadi 3 yaitu: yang pertama Berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi baik dari media cetak maupun media sosial atau internet, selain itu informasi yang didapat juga bisa berasal dari lingkungan sekitar seperti orang tua, guru BK, maupun orang sekitar yang ahli dengan bidang karir maupun orang yang sudah bekerja di suatu bidang karir tertentu. Yang ke dua Memiliki pengetahuan tentang potensi diri termasuk didalamnya bakat, intelegensi, kepribadian, nilai-nilai dan prestasi. Hal ini penting dilakukan untuk lebih mengenal diri sendiri dan mempermudah mencapai karir yang akan dicapai, dan yang ke tiga memiliki cukup banyak informasi karir. Informasi karir yang cukup banyak akan membantu mempermudah siswa dalam merencanakan karir kedepannya, hal yang harus dilakukan siswa yaitu dengan mencari informasi-informasi dari berbagai sumber dan menambah wawasan karir dengan cara mencari informasi dari internet maupun dari buku.

Selanjutnya menurut (J. L. Hurst and L. K. Good, 2009) Terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur variabel eksplorasi karir. Keempat indikator tersebut mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hurst dan Good yaitu *specific career*, *past experience*, *new work role*, dan *suitable career*.

Hal di atas menjelaskan bahwa

eksplorasi karir mempunyai beberapa indikator yang harus diperhatikan, diantaranya berkaitan dengan minat, bakat, potensi, kemampuan, informasi, dan perencanaan.

Menurut (Rahman, 2018, p. 102) menjelaskan bahwa eksplorasi karir memiliki tujuan sebagai bentuk upaya membantu individu mengembangkan kesadaran akan bakat, minat serta potensi mereka dan lingkungannya sehingga individu bisa menetapkan tujuan karir yang sesuai sekaligus mampu untuk mengelola berbagai tantangan dalam perubahan karir di masa yang akan datang.

Selain itu, menurut (Hijri, 2017, p. 131) bahwa Pada eksplorasi diri individu memikirkan kembali tujuan kariernya dan mendapatkan pemahaman diri yang lebih dalam.

Selanjutnya menurut (Taveira, 2003) bertujuan untuk me-ningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya sehingga individu tersebut dapat memacu perkembangan kariernya.

Menurut (Febriya, 2014) tujuan eksplorasi karir yaitu 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) Kebutuhan atau motif tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan eksplorasi karir adalah membantu siswa dalam mencapai kematangan karir dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Menurut (Hediyati, 2019, p. 14) fungsi dari ekplorasi karir yaitu untuk mengetahui minat, bakat, kemampuan, kelebihan dan kekurangan, dan untuk merencanakan aktivitas-aktivitas yang mendukung karir individu agar mampu mempertimbangkan perencanaan karir sesuai dengan kebutuhan yang terkait dengan karir yang akan dipilih dimasa depan. Eksplorasi karir akan sangat berpengaruh bagi siswa sehingga perlu diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling, orangtua, dan semua pihak yang turut bertanggung jawab dalam perkembangan tahap eksplorasi karir pada siswa. Perhatian tersebut akan membawa

dampak yang berbeda bagi setiap tahap eksplorasi karir pada siswa.

Menurut (Febriya, 2014) ada 4 aspek dalam eksplorasi karir yaitu: yang pertama Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi), yang ke dua Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman, yang ke tiga pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan, yang ke empat kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Selain itu menurut (Greenhaus, 2006, p.104) Aspek yang perlu diperhatikan dalam hal eksplorasi karir yaitu yaitu eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan. Eksplorasi diri yang dimaksud adalah fokus pada panggilan nilai suatu pekerjaan, pengalaman sebelumnya, dan tujuan karir. Sedangkan eksplorasi lingkungan yaitu investigasi dari berbagai pilihan karir yang mungkin dipertimbangkan oleh individu untuk mengejar setiap saat dalam karirnya. Individu menjelajahi lingkungan secara proaktif mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan, organisasi pekerjaan, atau industri yang memungkinkan lebih banyak informasi karir sekaligus mengumpulkan informasi baru tentang pekerjaan yang memungkinkan pengambilan keputusan karir yang lebih tepat.

Selanjutnya, menurut (Khairun, 2016, p. 2) Aspek yang sangat penting untuk dikembangkan dalam kaitannya dengan upaya membantu individu berkembang secara optimal adalah aspek karir yaitu kemampuan memahami dirinya, mengenai dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggung jawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karir, dan banyak di antara siswa mengalami episode keraguan sebelum mantap pada suatu jalur karir. Keraguan tersebut termanifestasikan sebagai kesulitan-kesulitan yang dihadapi individu ketika menentukan

karir. Kesulitan-kesulitan ini dapat menjadikan individu menyerahkan tanggung jawab pengambilan keputusan pada orang lain atau menunda dan menghindari tugas mengambil keputusan yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusannya tidak optimal.

Sementara, menurut (Rahman, 2018, p. 102) eksplorasi karir memiliki dua aspek utama yang saling berkaitan baik itu eksplorasi diri juga eksplorasi lingkungan, sehingga menjadikan kedua aspek tersebut hal yang harus diperhatikan bagi individu dalam mencari, menemukan dan mengelola informasi karir dengan tepat, sekaligus membantu dalam hal pengambilan keputusan karir kelak.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam eksplorasi karir yaitu kemampuan memahami diri sendiri, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memahami lingkungan.

Menurut (Purwanta E. , 2012, p. 231) bahwa Faktor internal lain yang perlu juga mendapatkan perhatian dalam kaitannya dengan perilaku eksplorasi karier adalah prestasi akademik siswa. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan eksplorasi karier karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karier, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal.

Selain itu, menurut (Hediyati, 2019, p. 15) bahwa Faktor internal yang berpengaruh terhadap eksplorasi karir siswa adalah prestasi akademik. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan eksplorasi karir karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karir, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal. Pemicu eksternal dalam eksplorasi karir di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karir, dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karir.

Sementara, menurut (Gladding, 2012, p. 417) bahwa terkait dengan kesulitan dalam membuat keputusan untuk

menentukan karir seseorang banyak orang yang mempunyai kesulitan dalam membuat keputusan karir. Kesulitan ini berhubungan dengan tiga faktor, baik sebelum maupun selama proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut adalah kurang kesiapan, kurang informasi, dan informasi yang tidak konsisten.

Selanjutnya, menurut (Priyatno, 2016, p. 51) bahwa Faktor internal yang berpengaruh terhadap eksplorasi karir siswa adalah prestasi akademik. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan eksplorasi karir karena didukung oleh kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi karir, baik yang diperoleh dari dalam diri maupun dari lingkungan tempat anak tinggal. Pemicu eksternal dalam eksplorasi karir di antaranya adalah tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karir, dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karir. Orang tua merupakan individu yang mampu memberi dukungan sosial dan sumber daya psikologis. Orang tua menumbuhkan efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi anak.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi eksplorasi karir, yang pertama faktor internal yaitu orang tua, keluarga ataupun diri sendiri, dan yang kedua faktor eksternal yaitu lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain maupun lingkungan sekolah.

1. Konsep Bimbingan Kelompok

Menurut (Nurihsan A. J., 2009, p. 23) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Menurut (Priyatno, 2007) bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang ditujukan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam informasi dan pemahaman

baru dari topik yang dibahas. Terdapat dua jenis kelompok yaitu topik tugas dan topik bebas. Topik tugas artinya topik bahasan berasal dari pemimpin kelompok sementara topik bebas artinya topik berasal dari anggotakelompok.

Selain itu, menurut (Sukardi, 2002, p. 48) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya, menurut (Ahmadi, 1991, p.5) menjelaskan bahwa bimbingan kelompok usaha membantu peserta didik agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama berada di sekolah. Bimbingan di sekolah meliputi harapan-harapan yang menyangkut perkembangan pendidikan, perkembangan kelompok atau sosial dan sedapat mungkin diorientasikan pada bidang akademis.

Menurut (Hartinah, 2009, p. 4) menjelaskan bahwa Bimbingan Kelompok yaitu bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus sehingga beberapa orang atau individu sekaligus dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relative mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan pemberiaan bantuan kepada peserta didik yang dilakukan secara bersama-sama untuk mendapatkan informasi dan pemahaman terhadap topik-topik yang diberikan, baik topik dalam bidang belajar, individu, sosial maupun karir.

Menurut (Folastri, 2016, p. 16) bahwa tujuan dari bimbingan kelompok

yaitu untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada setiap individu dalam anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan *sosiodrama*, *role playing*, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok

Selain itu menurut (Winkel H. , 2006) tujuan bimbingan kelompok adalah bahwa kebanyakan program bimbingan kelompok yang berorientasi yaitu menunjang perkembangan siswa dan bersifat developmental, salah satunya untuk membantu siswa mencapai kesuksesan dalam studi akademik dan mengembangkan pemahaman dunia kerja dan orientasi karir serta apresiasi terhadap karir di masa depan.

Selanjutnya menurut (Hendrik, 2014) melalui layanan bimbingan kelompok siswa diharapkan mampu memantapkan kehidupan beragam dan hidup sehat, merencanakan masa depan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, mengatur penggunaan waktu secara efektif, penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, menentukan pengambilan keputusan yang tepat serta pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, sehingga mampu mewujudkan cita-citanya sesuai dengan kompetensi dan potensinya secara bermakna.

Menurut (Trisnani, 2016) tujuan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian informasi dan data untuk mempermudah mengambil keputusan dan tingkah laku, selanjutnya tujuan lain yang ingin dicapai adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik atau masalah yang dibahas

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok adalah membantu dan mempermudah peserta didik untuk mendapatkan informasi baik dalam bidang belajar, sosial, pribadi maupun karir.

Menurut (Rusmana, 2009) bahwa Teknik-teknik bimbingan kelompok adalah cara-cara bagaimana kegiatan bimbingan

kelompok dilaksanakan Kegiatan bimbingan kelompok menggunakan basis kurikuler dan sebagian besar kegiatannya berupa kegiatan di kelas dengan menggunakan kegiatan pemberian informasi, tanya jawab, diskusi, dan kegiatan latihan dalam kelompok-kelompok kecil, maka aktivitas siswa dalam kegiatan-kegiatan itu sangat penting. Teknik bukan merupakan tujuan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan. Berikut ini adalah beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

Selain itu menurut (Gantina Komalasari, 2011, p. 271) bahwa teknik-teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu 1) Program Home. Room Program ini dilakukan dilakukan di luar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban. Tujuan utama program ini adalah agar guru dapat mengenal siswanya secara lebih dekat sehingga dapat membantunya secara efisien dalam bentuk bimbingan kelompok. Dalam praktiknya, guru mengadakan tanya jawab dengan para siswa, menampung pendapat, merencanakan suatu solusi dan sebagainya. 2) Karyawisata. Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita. 3) Diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan suatu cara di mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian akan timbul rasa tanggung

jawab dan harga diri. 4) Organisasi Siswa. Organisasi siswa khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah dapat menjadi salah satu teknik dalam bimbingan kelompok. melalui organisasi siswa banyak masalah-masalah siswa yang baik sifatnya individual maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggung jawab serta harga diri siswa. 5) Sosiodrama dan Psikodrama. Sosiodrama dapat digunakan sebagai salah satu cara bimbingan kelompok. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Sedangkan Psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama yang berkaitan dengan psikis yang dialami individu. Perbedaannya terletak pada masalah yang dibawakan. Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran tersebut kemudian diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah. 6) Pengajaran Remedial. Pengajaran remedial (remedial teaching) merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya. Pengajaran remedial merupakan salah satu teknik pemberian bimbingan yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok tergantung kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa

Menurut (Romlah, 2006, p.87) teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu: teknik pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), permainan peranan (*roleplaying*), permainan simulasi (*simulation games*), karyawisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*).

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan layanan bimbingan kelompok

dengan teknik diskusi kelompok. Karena menurut peneliti menggunakan Teknik diskusi kelompok mampu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan eksplorasi karir.

Menurut (Romlah, 2006, p. 89) bahwa diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin.

Selain itu, menurut (Fitriana, 2013) menyatakan bahwa teknik diskusi adalah suatu cara membimbing lewat kelompok, dengan memberi kesempatan pada siswa nya untuk dapat mengutarakan pendapatnya, menyimpulkan mengenai suatu permasalahan atau menyusun berbagai alternatif suatu permasalahannya itu. Diskusi melibatkan semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan saran-saran saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya, menurut (Surya, 2011) menjelaskan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang murid-muridnya mendapat kesempatan memecahkan masalah bersama-sama. Setiap murid mendapat kesempatan untuk menyumbang pikiran dalam memecahkan suatu masalah.

Dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat guru pembimbing/konselor sebagai pemimpin kelompok dan anggota kelompok yang memiliki kesempatan yang sama untuk menyumbangkan pikirannya atau ide-ide dan pendapat yang dimilikinya dalam memecahkan masalah bersifat umum yang menjadi topik pembahasan

Menurut (Priyatno, 2016, p. 51) Terdapat tiga langkah dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok: 1. Perencanaan. Pada

tahap perencanaan fasilitator melaksanakan lima macam hal yaitu merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, apakah diskusi kelas, diskusi kelompok-kelompok kecil, atau diskusi panel, melihat pengalaman dan perkembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana waktu diskusi yang lebih pendek atau sebaliknya, memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi, mengemukakan hasil yang diharapkan diri diskusi, misalnya rangkuman, kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah. 2. Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamatan diskusi apabila diperlukan. 3. Penilaian. Pada tahap penilaian fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.

2. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir

Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah secara sistematis, dan tepat pada sasaran. Tahap pelaksanaan Bimbingan kelompok menurut (Prayitno, 2007, p. 170-171) yaitu: a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kelompok dari sejumlah individu yang siap mengembangkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. b. Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. c. Tahap kegiatan, yaitu tahapan 'kegiatan inti' untuk membahas topik-topik tertentu. d. Tahap penyimpulan, yaitu tahapan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Anggota kelompok diminta melakukan refleksi berkaitan dengan pembahasan dalam kegiatan layanan yang baru saja diikuti. e. Tahap penutupan, yaitu merupakan tahap

akhir dari seluruh kegiatan. Kelompok merencanakan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya dan salam hangat perpisahan.

Bimbingan kelompok kaitannya untuk meningkatkan eksplorasi karir yaitu peserta didik dalam situasi kelompok memperoleh bantuan berupa kemudahan dalam menyelesaikan permasalahan terkait meningkatkan eksplorasi karir pada peserta didik. Dengan layanan bimbingan kelompok, para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai, dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan eksplorasi karir, yang dimana peneliti mengikuti tahapan-tahapan dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya :

1. Tahap Awal

Langkah awal yang dilakukan oleh menjelaskan topik pembahasan yang sudah di sampaikan tentang eksplorasi karir, selain itu peneliti juga menjelaskan pentingnya topik eksplorasi karir ini untuk peserta didik. Hal ini peserta didik diminta untuk memperhatikan oleh siswa lalu peneliti memberikan tugas atau stimulus agar apa yang telah disampaikan oleh peneliti siswa mampu memahaminya dan mengimplementasikan setelah mendapatkan materi ini.

4. Tahap pengakhiran

Dalam tahap akhir ini, sebelum peneliti mengakhiri bimbingan kelompok ini, peneliti menanyakan langsung kepada peserta didik apa sih karir yang ingin di capai oleh peserta didik itu sendiri. Setelah itu peneliti juga meminta agar peserta didik mengemukakan kesan dari hasil layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan ini. Setelah semuanya selesai peneliti mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok ini dengan mengucapkan salam.

peneliti yaitu pembukaan, membaca doa, menanyakan kabar siswa, ice breaking dll, setelah itu peneliti memberitahu terkait dengan topik yang akan di berikan yaitu tentang eksplorasi karir, dan menjelaskan tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini dengan topik eksplorasi karir.

2. Tahap transisi

Dalam tahap ini peneliti menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ini sebelum memulai ke tahap selanjutnya. Di dalam tahapan ini juga peneliti harus bisa mengetahui atau mengenali suasana keseluruhan baik yang sudah siap maupun yang belum siap ke tahap selanjutnya agar dapat mengatasi suasana tersebut. Sebelum memulai kegiatan peneliti juga bisa melakukan ice breaking untuk menumbuhkan Kembali semangat peserta didik, ice breaking yang diberikan sesuai dengan topik pembahasan yang berkaitan dengan eksplorasi karir.

3. Tahap kegiatan

Dalam bagian ini peneliti memberikan materi eksplorasi karir melalui media layanan bk dengan menggunakan ppt yang telah di buat. Dalam tahap ini juga, peneliti

SIMPULAN

Dari hasil penjelasan keseluruhan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan eksplorasi karir. Selain itu peserta didik juga mampu mengungkapkan apa yang menjadi hambatan mereka selama ini yang membuat peserta didik kesulitan dalam meningkatkan eksplorasi karirnya. Tidak hanya itu, dengan bimbingan kelompok Teknik diskusi ini setelah peserta didik mendapatkan informasi dan pemahaman peserta didik mampu untuk mengaplikasikan bakat minat, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman eksplorasi karir peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan teknik diskusi kelompok.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (1991). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, M. K. (2017). *Buku Kerja Eksplorasi Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. D. L. (1992). Applying Current Theory And Research In Career Exploration To Practice. *Career Dev. Q.*, Vol. 41, Pp. 174–184.
- Blustein., D. L. (2000). Reinvigorating The Study Of Vocational Exploration : A Framework For Reserach. *Journal Of Vocational Behaviour*.
- Febriya, R. W. (2014). Survei Tentang Persepsi Dan Kesiapan Konselor Terhadap Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sma Surabaya Selatan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Unesa*, 4(3).
- Fitriana, A. A. (2013). Keefektifan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Menyampaikan Pendapat Dalam Proses Pembelajaran Kelas Viii Smpn 2 Puhpelem Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mahasiswa*.
- Folastri, S. &. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Gantina Komalasari, E. W. (2011). *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Gladding, S. T. (2012). *Konseling (Profesi Yang Menyeluruh)*, Edisi Ke Enam. Jakarta: Indeks.
- Greenhaus, J. H. (2006). *Encyclopedia Of Career Development*. Thousand Oaks. *Sage Publications, Inc*.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Hediyati, D. (2019). Analisis Eksplorasi Dan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri Se-Kecamatan Ciamis. *Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang*.
- Hendrik, W. E. (2014). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Hijri, S. F. (2017). Hubungan Eksplorasi Karier Dengan Kebimbangan Karier Pada Siswa Sma Kelas Xii Di Jadebotabek. *Schema: Journal Of Psychological Research*, 128-139.
- J. L. Hurst And L. K. Good. (2009). Generation Y And Career Choice: The Impact Of Retail Career Perceptions, Expectations And Entitlement Perceptions. *Career Dev. Int.*, Vol. 14, No. 6, Pp. 570–593.
- Khairun, D. Y. (2016). Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 1(1)., 20.
- Nurihsan. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Dilihat Dari Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Pt. Revika.
- Nurihsan, A. J. (2009). *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Prayitno. (2007). *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5, 49-56.
- Purwanta, E. (2012). Faktor Yang Memengaruhi Eksplorasi Karier

- Siswa Sltip. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 86032.
- Purwanta, E. (2012). Faktor Yang Memengaruhi Eksplorasi Karier Siswa Sltip. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2).
- R.W, B. S. (2005). *Career Development And Counseling*. Canada: John Wiley & Sons.
- Rahman, A. F. (2018). Strategi Individual Planning Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir. *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling "Peluang Dan Tantangan Konseling Karir Di Era Disrupsi"*.
- Romlah, T. (2006). *Teori Dan Praktek Bimbingan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rusmana, N. (2009). *Bimbingan Dan Konseling Klompok Di Sekolah, (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Upi.
- Suherman, U. (2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Suherman, U. (2010). *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Sukardi, K. D. (2002). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surya, M. (2011). *Psikologi Pembelajaran Dan Pengajaran*. Bandung: Ppb-Upi.
- Taveira, M. D. (2003). Guidance Theory And Practice: The Status Of Career Exploration. *British Journal Of Guidance And Counselling*, 31(2), 189-208.
- Trisnani, R. P. (2016). Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Smk Pgri Wonosari. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Winkel. (1997). *Bimbingan Dan Konseling Di Instansi Pendidikan*. Bandung.: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, H. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi